

BAB IV

KESIMPULAN

Perayaan *Cengbeng* (*Qīngmíng* 清明) merupakan salah satu dari 24 Hari Raya masyarakat Tiongkok yang ditentukan oleh posisi bumi terhadap matahari. Perayaan *Cengbeng* di Indonesia jatuh pada tanggal 5 April. Perayaan *Cengbeng* memiliki makna sebagai rasa bakti anak kepada orangtuanya. Perayaan ini juga berkaitan dengan tumbuhnya semak belukar yang dikawatirkan akar-akarnya akan merusak tanah makam leluhur dan binatang-binatang yang dikhawatirkan akan bersarang di sekitar makam leluhur sehingga dapat merusak makam tersebut. Perayaan *Cengbeng* juga bertepatan dengan cuaca yang mulai menghangat, maka hari itu dianggap hari yang cocok untuk membersihkan makam leluhur.

Perayaan *Cengbeng* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengingat silsilah keluarga, menghormati leluhur, mengikat rasa kekeluargaan. Hal ini berkaitan dengan nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga keturunan Tionghoa, yaitu penghormatan kepada leluhur, makan bersama, kekerabatan, keselarasan, harmoni, kesetiaan, berbakti kepada orang tua, dan kebersamaan dalam keluarga. Perayaan *Cengbeng* di Kampung Dongkal Kota Tangerang Selatan dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 5 April 2020 pukul 11.00 WIB – selesai yang dihadiri oleh sanak keluarga.

Menurut pengamatan penulis, masyarakat Kampung Dongkal melakukan sembahyang dengan penuh khidmat dalam acara ini. Sikap dan penghormatan kepada orangtua maupun leluhur adalah suatu sikap yang baik yang menjamin ketentraman dan kesejahteraan keluarga. Mereka percaya jika para leluhur tidak diperlakukan dengan baik para leluhur akan marah dan berubah menjadi hantu gentayangan, namun jika para leluhur tetap dijaga, mereka akan melindungi dan mendoakan kesejahteraan bagi anggota keluarganya yang masih hidup. inti sari dari sembahyang yaitu mendamaikan arwah leluhur. Pada umumnya dalam pelaksanaan Perayaan *Cengbeng* di Kampung Dongkal mereka melakukan upacara sembahyang di rumah masing-masing yang dipimpin oleh anak laki-laki tertua dalam keluarga tersebut.

Sebelum mulai sembahyang, anggota keluarga terlebih dahulu menyiapkan perlengkapan yang diperlukan, diantaranya peralatan dupa atau hio, makanan yang disukai para arwah, kue, minuman, buah-buahan, uang kertas dan benda-benda replika yang terbuat dari kertas yang akan dipersembahkan kepada leluhur. Setelah acara sembahyang selesai semua hidangan yang digunakan untuk persembahan dapat disantap bersama-sama dengan anggota keluarga, Mereka juga akan membakar kertas-kertas perak kepada leluhur sebagai akhir dari perayaan ini.

Di era globalisasi Perayaan *Cengbeng* mulai berkurang dalam perayaannya, hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurang mengenal silsilah anggota keluarga maupun berpindahnya keyakinan dalam salah satu anggota keluarga Tionghoa. Namun demikian perlu adanya upaya-upaya untuk tetap melastarikan perayaan ini dengan cara pengenalan silsilah keluarga yang dilakukan oleh anggota keluarganya.

